

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs N 4 Demak

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Demak terletak di Jalan Arum No.1 Desa Jatisono Demak. Awalnya MTs Negeri 4 Demak ini merupakan sekolah swasta yang kemudian dinegerikan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Demak berdiri pada tahun 1997 dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk.5.a/PP.03.2/887/1997, tanggal 10 April 1997 secara kolektif bersamaan dengan 3 Madrasah yaitu MTs Negeri Karangtengah, Karangawen dan Bonang. Sebelum penegerian semula bernama PGA 4 tahun berdirinya tahun 1965, sebagai tokoh pemrakarsa bapak KH. Muhibbin sekaligus sebagai Ketua Yayasan Miftahul Huda Desa Jatisono Kec. Gajah. Adapun sebagai kepala pertama dijabat Bapak Bangudi sampai tahun 1983 dan dilanjutkan Bapak Suyitno hingga 1984.<sup>1</sup>

Dalam perkembangannya ternyata simpati dari masyarakat Desa Jatisono semakin kurang, sehingga muridnya minim atas inisiatif dan usul dari berbagai pihak maka oleh Yayasan Miftahul Huda kemudian menggabung ke MTs Negeri Semarang dengan nama MTs Negeri Semarang Fillial di Jatisono sejak tahun 1984, sebagai pimpinan Bapak Bangudi dan kepala MTs Negeri Semarang Bapak Drs. Muhammadiyah.<sup>2</sup>

Pada tahun 1986-1992 Kepala MTs Negeri 4 Demak digantikan oleh Bapak Drs. Haryono, sedang pimpinan MTs Negeri Fillial dijabat Bapak Suparlan dan mulai tahun 1993-1994 kepala MTs Negeri Semarang diganti oleh Bapak Drs. Muhammad Asyiq. Pada tahun 1994 oleh karena pelaksanaan EBTANAS harus dilaksanakan di daerah Kabupaten setempat maka bergabunglah ke MTs Negeri Mranggen dengan pimpinan Fillial MTs Negeri Mranggen di Jatisono dijabat Bapak Drs. Asmudi sejak tahun 1995-1996, sedang kepala MTs Negeri Mranggen dijabat oleh Bapak H. Agus Salim, BA sampai tahun 1997.

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip tanggal 22 Januari 2024

<sup>2</sup> Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip tanggal 22 Januari 2024

Sejak tahun pelajaran 1997/1998 1998/1999 Kepala MTs Negeri 4 Demak dijabat oleh Bapak Drs. Mushonef yang semula Wakamad dari MTs Negeri Mranggen dan sejak tanggal 10 April 1997 secara penuh berubah status menjadi MTs Negeri 4 Demak dan tahun 1999 Kepala Madrasah diganti oleh Bapak H. Agus Salim, BA hingga tahun pelajaran 2007/2008, sejak tanggal 19 Desember 2007 sampai sekarang Kepala Madrasah diganti Ibu Dra. Adibatus Syarifah yang semula menjabat sebagai Waka Kurikulum MTs Negeri Bonang.<sup>3</sup>

Pada waktu dijabat oleh Bapak Drs. Mushonef proses belajar mengajar masih belum memiliki gedung sendiri masih menempati gedung Yayasan, namun setelah pergantian kepala dipegang Bapak H. Agus Salim, BA secara berkesinambungan mencoba berusaha mencari lokasi tanah dengan usaha maksimal pendekatan kekeluargaan pihak aparat Desa sehingga memperoleh sebidang tanah untuk didirikan lokasi madrasah yang telah memperoleh ijin Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Demak yang pada waktu itu dipegang Bapak H. Joko Wiji Suwito, S.Ip Nomor SK Bupati No. 144/78/KD/1999 tanggal 16 Desember 1999.<sup>4</sup>

Dalam hal ini di dalam sekolah MTs Negeri 4 Demak memiliki beberapa sarana dan prasana yang memadai, diantaranya adanya perpustakaan, musholla, ruang kelas, laboratorium, UKS, kamar mandi, WC, kantor kepala sekolah, kantor guru, kantor staff, dan boarding school.<sup>5</sup>

## 2. Struktur Organisasi MTs N 4 Demak

Adapun susunan organisasi MTs N 4 Demak adalah sebagai berikut:

Pelindung	: HM Afief Mundzir, S.Ag., M.Si
Kepala Madrasah	: Drs. H. Zainuri, M.Pd
Waka Kurikulum	: H. Junaidi, S.Pd
Waka Humas	: Abdul Kholiq, M.Pd
Waka Kesiswaan	: Sutoto Wibowo, S.Pd
Waka Sarpras	: H. Eko Zubaidi, S.Pd
Kepala TU Madrasah	: Umi Munadliroh, S.Pd.I

<sup>3</sup> Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 22 Januari 2024

<sup>4</sup> Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 22 Januari 2024

<sup>5</sup> Data dokumentasi, Profil MTs N 4 Demak, Pada tanggal 22 Januari 2024

Staf TU Madrasah : Anas Ubaidillah S.H.<sup>6</sup>

### 3. Visi dan Misi MTs N 4 Demak

Adapun visi dan misi dari MTs Negeri 4 Demak adalah sebagai berikut:

#### 1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang religious, berprestasi, disiplin dan berakhlakul Karimah.<sup>7</sup>

#### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah
- b) Menyelenggarakan pendidikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik.
- c) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkan minat bakat peserta didik yang berprestasi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- d) Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.<sup>8</sup>

### 4. Badan Penyelenggara MTs N 4 Demak

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah  
Negeri 4 Demak  
Madrasah didirikan Tanggal : 17 Maret 1997  
SK tgl/no : 107 Tahun 1997  
Kepemilikan Tanah : Kementerian Agama  
Status gedung/Sifat Gedung : Negeri  
NPSN : 20364323

### 5. SDM

SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah organisasi, begitu pula dalam sebuah sekolah. Di MTs negeri 4 Demak memiliki SDM yang tergolong baik dan layak dengan jumlah SDM yang meliputi 38 guru, 5 staff, 43 pegawai dan 800 siswa. Seluruh elemen yang ada di MTs Negeri 4 Demak mulai dari guru, pegawai, staf dan siswa harus selalu sinkron demi mewujudkan visi dan misi

---

<sup>6</sup> Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada 22 Januari 2024

<sup>7</sup> Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 22 Januari 2024

<sup>8</sup> Data dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, dikutip pada tanggal 22 Januari 2024

madrasah. Dalam hal ini guru memegang peranan penting karena merekalah yang berkomunikasi langsung dengan siswa dan bertanggung jawab untuk selalu menjaga kedisiplinan dan menjadi teladan bagi siswa sehingga berimplikasi pada kemajuan madrasah. Dalam penerapannya seluruh guru yang ada di MTs Negeri 4 Demak diharuskan memiliki pengetahuan ilmu yang mumpuni dan sesuai di bidangnya karena hal tersebut menentukan pendidikan dan pengajaran yang diajarkan pada siswa. Berikut adalah tabel jumlah pegawai aktif yang ada di MTs Negeri 4 Demak.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Pegawai MTs Negeri 4 Demak**

No	Jabatan	L	P	Jumlah
1	PNS (S1, S2)	23	17	40
2	P3K (S1)	2	3	5
3	Sertifikasi (S1)	-	3	3
4	Guru tidak tetap (S1, D4)	2	2	4
			Total	49

Penjabaran tabel di atas bahwasannya guru pendidik yang ada di MTs Negeri 4 Demak telah memenuhi kualifikasi akademik yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu minimal S1 atau D4 sebagaimana aturan yang telah ditentukan oleh Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 9 mengenai kualifikasi akademik minimal seorang guru diperoleh dari pendidikan perguruan tinggi dengan program sarjana (S1) atau diploma 4 (D4).

Sementara itu untuk jumlah siswa yang ada di MTs Negeri 4 Demak adalah 800 siswa secara keseluruhan dihitung mulai dari kelas VII sampai kelas IX dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 320 dan siswa perempuan sebanyak 480. Siswa yang bersekolah di MTs Negeri 4 Demak berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Disini dari pihak sekolah tidak membedakan dari mana siswa tersebut berasal, baik dari keluarga yang kaya ataupun kurang semuanya mendapatkan perlakuan aturan yang sama.<sup>9</sup> Adapun rincian jumlah siswa dari masing masing kelas bisa dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>9</sup> Data dokumentasi, Profil MTs N 4 Demak, Pada tanggal 22 Januari 2024

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa MTs Negeri 4 Demak**

Kelas	Jml. Kelas	Jmlh Siswa	Jenis	
			Laki-laki	Perempuan
VII	8	331	106	139
VIII	8	262	112	150
IX	7	207	102	105
Jumlah	24	800	320	480

Dimana siswa di MTs Negeri 4 Demak berjumlah 800 siswa, diantara siswanya pada saat tahun ajaran baru diwajibkan untuk mendaftar melalui seleksi terlebih dahulu agar bisa masuk di MTs Negeri 4 Demak. Berdasarkan seleksi ini bertujuan untuk memfilter siswa yang masuk dan agar bisa diklasifikasikan kedalam kelas reguler maupun kelas unggulan.

## 6. Kurikulum

Kurikulum memainkan peran penting dalam seluruh proses pendidikan. Silabus dibuat berdasarkan kurikulum, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kumpulan komponen yang mencakup tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan disampaikan, strategi pembelajaran, media, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Di MTs Negeri 4 Demak, menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum K13 dan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum 2013 diterapkan. Ini didasarkan pada Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang pedoman kurikulum madrasah 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab di semua jenjang madrasah, termasuk MTs, dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.

Sedangkan kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa. Ini berfokus pada

---

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016), 75.

pengembangan soft skill dan karakter, sementara juga memprioritaskan konten penting dan relevan. Kurikulum juga mencakup proyek-proyek untuk memperkuat profil Pancasila siswa dan memungkinkan untuk eksplorasi minat dan bakat siswa.

Tabel 4.3

**Alokasi Waktu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

No	Mata Pelajaran	Alokasi	Waktu	Per minggu
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Qur'an Hadist	2	2	2
2	Aqidah Akhlak	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	PKn	3	3	3
6	Bhs. Indonesia	6	6	6
7	Bhs. Arab	3	3	3
8	Bhs. Inggris	4	4	4
9	Matematika	5	5	5
10	IPA	4	4	4
11	IPS	4	4	4
12	Seni Budaya	1	2	1
13	Penjasorkes	2	2	2
14	TIK	2	2	2
15	Bhs. Jawa	2	1	2
16	Bimbingan Tahfidz	13	13	13
17	Bimbingan B. Inggris	2	2	2
18	Bimbingan B. Inggris	2	2	2
19	Bimbingan KSM Mtk	5	5	5
20	Bimbingan KSM IPA	2	4	4
Jumlah jam pelajaran perminggu		68	70	70

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa dalam satu minggu terdapat 15 mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Di luar itu terdapat jam tambahan untuk kelas Tahfidz dan Sains, yaitu satu jam setelah jam sekolah usai yang digunakan untuk

bimbingan bahasa asing (Arab dan Inggris), Matematika dan IPA. Disamping itu ada satu jam tambahan lagi yang digunakan untuk kelas tahfidz sebanyak 13 jam dalam seminggu.

#### **7. Program Unggulan**

MTs Negeri 4 Demak memiliki beberapa program unggulan, diantaranya kelas tahfidz, Kelas Sains, dan ekstrakurikuler. Yang pertama adalah kelas tahfidz. Di MTs Negeri 4 Demak terdapat kelas tahfidz bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an. Kelas ini bukan kelas yang harus diikuti oleh seluruh siswa akan tetapi hanya untuk siswa yang mampu dan mau menghafal Al-Qur'an. Kelas ini dibuat dengan tujuan agar siswa bisa lebih mendekati diri kepada Allah SWT dengan cara menghafalkan firman NYA. Selain itu juga bertujuan agar siswa bisa meneladani ayat ayat Al-Qur'an lebih baik lagi dan memiliki akhlak yang Qur'ani. Kelas tahfidz pertama kali diadakan pada tahun 2011 lalu. Dalam pelaksanaannya tidak ada target khusus agar siswa yang mengikuti kelas tahfidz bisa hafal seluruh Al-Qur'an, biasanya dalam kelas tahfidz ini akan disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing siswa. akan tetapi mayoritas siswa yang ikut selama kurang lebih 3 tahun bisa menghafal paling sedikit 6 juz. Setelah mereka lulus dari pihak sekolah akan memberikan sebuah syahadah (piagam penghargaan) agar kedepannya bisa diterapkan di jenjang yang lebih tinggi lagi dan bisa diteruskan hafalannya sampai khatam.<sup>11</sup>

Yang kedua adalah program ekstrakurikuler. Program ini dibuat sebagai wadah minat dan bakat siswa MTs Negeri 4 Demak. Semua siswa boleh mengikuti seluruh program ini secara bebas, tergantung bakat dan minat mereka dimana. Untuk jadwal pelaksanaannya dilakukan pada hari sabtu pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam program ekstrakurikuler ini ada banyak sekali, diantaranya adalah pramuka, volly, jurnalistik, tilawah, beladiri, seni tari dan masih banyak lagi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>11</sup> Data Dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, Pada tanggal 22 Januari 2024

**Tabel 4.4**  
**Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Demak**

<b>Ekstrakurikuler</b>	<b>Jenis ekstra</b>
Seni	Tilawatil Qur'an, Rebana, Drama/Teater, Seni Tari, dan Musik
Olahraga	Bola Volly, Bulu tangkis, Tenis meja, dan Bela diri
Ilmiah	Jurnalistik dan PMR
Bahasa	Conversion

Dari sekian banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 4 Demak ada satu kegiatan yang wajib diikuti khususnya bagi seluruh siswa kelas VII yaitu pramuka, karena dengan pramuka siswa bisa mengembangkan diri menjadi lebih baik, melatih mental dan melatih leadership siswa. adapun kegiatan ekstra yang paling diminati adalah volley, karena terbukti MTs Negeri 4 Demak terkenal dengan prestasinya di kejuaraan cabang olahraga volly setiap tahunnya.<sup>12</sup>

Ekstrakurikuler seni yang didominasi dengan seni kebudayaan Islami dan juga diikuti beberapa bidang seni lainnya, seperti teater dan seni tari. Disetiap kegiatan ekstrakurikuler seni memiliki ciri khas tersendiri, di antaranya dalam berlatih selalu melantunkan suara atau bahasa kerennya nembang. Hal ini dibuktikan dalam kegiatannya yang mendominasi dari kesenian suara, seperti tilawatil Qur'an, rebana, dan musik.

Kegiatan ekstra olahraga istilahnya adalah kegiatan yang menyehatkan badan untuk kesehatan jasmani dan rohani, sehingga disetiap sekolahan diwajibkan memiliki ekstra yang digunakan untuk kepentingan tubuh dan ruhaniah siswa. Seperti yang sudah ada di MTs Negeri 4 Demak yang memiliki kegiatan ekstra olahraga meliputi bola volly, bulu tangkis, tenis meja dan belah diri.

Terakhir dalam kegiatan ekstra di MTs Negeri memiliki bidang ilmiah dan bahasa yang mana pada kegiatan ini siswa diajarkan dalam memahami ilmu jurnalistik, PMR, dan conversion atau berbicara. Dengan diadakannya ekstrakurikuler tersebut dapat mampu memahami pentingnya sebagai jurnalis,

---

<sup>12</sup> Data Dokumentasi, Profil MTs Negeri 4 Demak, Pada tanggal 22 Januari 2024

penolongan pertama dalam hal kesehatan, dan kemampuan dalam bicara menggunakan bahasa asing.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada uraian ini, hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi temuan tersebut diantaranya sebagai berikut:

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Kebangsaan dalam Mata Pelajaran SKI

Nilai-nilai pendidikan kebangsaan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) termasuk dalam konteks pembentukan karakter siswa melalui materi cerita keteladanan para tokoh muslim, seperti kegigihan, kesabaran, dan ketabahan. Kurikulum SKI turut memberikan fokus pada pembangunan sikap, watak, dan kepribadian peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, solidaritas, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab.

#### a. Pemahaman Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pemahaman sejarah dan kebudayaan Islam diperlukan untuk memahami situasi bagaimana agama Islam berkembang di Indonesia dan peran sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Seperti yang disampaikan Bapak Abdul Kholiq, M.Pd yang menyatakan bahwa terlaksananya pelajaran SKI dapat memperkuat proses pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif dan menjadikan pelajaran yang kreatif dan bermakna.

“Program yang dilaksanakan MTs N 4 Demak sebagai penguat proses pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI pembelajaran yang kreatif dan bermakna, pengembangan nalar kritis dalam memahami sejarah, serta pembelajaran SKI yang integratif-interkoneksi dimana pembelajaran SKI didialogkan dengan mata pelajaran keagamaan dan mata pelajaran umum lainnya”<sup>13</sup>

Untuk itu, sangat penting bagi siswa untuk memahami sejarah dan kebudayaan Islam. Mereka juga

---

<sup>13</sup> Abdul Kholiq, M.Pd Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 07 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

harus memahami bagaimana agama Islam mempengaruhi sejarah dan kebudayaan Indonesia serta bagaimana nilai-nilai ajaran Islam mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan memahami sejarah kebudayaan Islam, kita dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah yang telah diajarkan kepada kita dan mengambil contoh hidup yang baik, yang dapat berdampak positif pada kesatuan sosial dan kehidupan manusia. “Untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang sejarah dan kebudayaan Islam, serta nilai-nilai kearifan yang terkandung di dalamnya.”<sup>14</sup>

**Gambar 4.1**  
**P5.R Di Makam Aulia dan Kunjungan Museum**



P5.R di makam aulia dan kunjungan museum tersebut bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada tempat-tempat suci dan bersejarah, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dan keimanan siswa, meningkatkan karakter spiritual siswa.

Bapak H. Junaidi menyatakan bahwa “Dengan demikian, tujuan dari pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI adalah untuk menciptakan siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sejarah dan kebudayaan Islam mbak.” Lebih lanjut beliau menegaskan bahwa “Pembelajaran SKI juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan kebangsaan siswa, khususnya karakter keagamaan”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Kholiq, M.Pd Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 07 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> H. Junaidi, S.Pd, Wawancara dengan penulis, Pada Taggal 26 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

b. Keterbukaan dan Toleransi

Peserta didik harus berpegang pada nilai-nilai nasional untuk berpartisipasi dalam pembelajaran SKI, termasuk keterbukaan dan toleransi. Konsep keterbukaan dan toleransi sangat penting dalam situasi di mana ini berfungsi untuk membangun negara dan masyarakat yang kuat. Seperti yang dikatakan H. Junaidi selaku Waka Kesiswaan di MTs N 4 Demak, dalam paparannya beliau menjelaskan bahwasannya nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam pelajaran SKI adalah sarana dalam mengembangkan nilai-nilai kebangsaan siswa. “Penerapan nilai-nilai pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan kebangsaan siswa”<sup>16</sup>

Penerapan nilai-nilai tersebut dimaksudkan supaya siswa dapat memberikan dorongan dalam mengembangkan keterbukaan dan toleransi terhadap masyarakat sekitar. Dengan adanya pembelajaran integratif mata pelajaran tersebut dapat memotivasi siswa dalam membangun bangsa. Sebagaimana yang dicontohkan Bapak Abdul Kholiq selaku Waka Humas MTs N 4 Demak, bahwa pembelajaran integratif ini dimaksudkan supaya siswa dapat berfikir kritis dan inovatif. “Pengembangan nalar kritis dalam memahami sejarah, serta pembelajaran SKI yang integratif-interkoneksi dimana pembelajaran SKI didialogkan dengan mata pelajaran keagamaan dan mata pelajaran umum lainnya”<sup>17</sup>

Pengembangan nilai-nilai pendidikan tersebut merupakan suatu gambaran yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam memahami pelajaran SKI. Hal itu dapat menimbulkan suatu toleransi terhadap agama lain yang menjadikan siswa tidak terlibat dalam ekstrimisme dan radikalisme.

---

<sup>16</sup> H. Junaidi, S.Pd, Wawancara dengan penulis, Pada Taggal 26 Februari 2024, wawancara 2, transkrip

<sup>17</sup> Abdul Kholiq, M.Pd., Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 07 Februari 2024, wawancara 1, transkrip

c. Keadilan dan Kesetaraan

Keadilan dan kesetaraan sangat penting untuk menjalani kehidupan bernegara, terutama dalam hal interaksi dan hubungan antar individu dan negara mereka. Hal tersebut disampaikan H. Junaidi yang menyatakan bahwa nilai keadilan dan kesetaraan ini terkandung dalam pelajaran SKI sebagai motivasi dan membentuk sikap, watak dan kepribadian. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memberikan pemahaman siswa dalam berperilaku adil dan setara kepada sesama manusia. “Nilai pendidikan kebangsaan yang mengandung keadilan dan kesetaraan dapat digunakan untuk membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.”<sup>18</sup>

Sikap, watak, dan kepribadian tersebut dapat terbentuk sebab adanya tujuan dalam pembelajaran SKI yang diajarkan di dalam kelas. Sehingga pernyataan tersebut dilanjutkan dari guru SKI, H. Moh Dhukri menyatakan terkait tentang pelaksanaan pengembangan pembelajaran SKI dengan menyatukan aspek dalam suatu proses belajar siswa. “Tujuannya supaya siswa dapat mengembangkan kompetensi dasar yang perlu dimiliki siswa, serta untuk menyatukan beberapa aspek dalam satu proses belajar.”<sup>19</sup>

d. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Sosial

Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar karena harus mampu mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Seperti yang diajarkan dalam pelajaran SKI tentang sejarah kehidupan Khulafaur rasidin, dimana beliau seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengemban amanah yang diajarkan Nabi SAW. Hal tersebut dijelaskan H. Moh Dhukri bahwa pelajaran SKI dapat memberikan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan, kepribadian, dan kepemimpinan.

“Dengan mengimplementasikan pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI di MTs N 4 Demak, peserta didik dapat menggabungkan ilmu pengetahuan,

---

<sup>18</sup> H. Junaidi, S.Pd, Wawancara dengan penulis, Pada Taggal 26 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

kepribadian, dan kepemimpinan untuk meningkatkan pemahaman dan penilaian tentang budaya, sastra, dan kebudayaan Indonesia.”<sup>20</sup>

Sehingga pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran SKI ini dapat menumbuhkan siswa dalam memahami sistem kepemimpinan yang baik dan benar. Tidak hanya kepemimpinan saja, melainkan juga berani bertanggung jawab dalam menghadapi situasi dan kondisi lingkungan.

e. Kreativitas dan Inovasi

Untuk membuat mata pelajaran SKI menarik bagi siswa, kreativitas guru sangat penting. Keberhasilan siswa dalam belajar juga ditentukan oleh seberapa kreatif guru dalam mengajar dan menyampaikan materi. Sehingga guru perlu mengajak siswanya untuk memahami sistematis pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal itu diterapkan guru SKI, H. Moh Dhukri dalam wawancaranya menyatakan, dia melakukan pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. “Metode yang saya gunakan biasanya metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi.”<sup>21</sup>

Beliau menjelasakna dengan metode tersebut supaya siswa dapat memahami materi yang diajarkannya. Sehingga dengan metode tersebut, siswa akan mudah memahami pelajaran SKI yang lebih fleksibel dan dimengerti banyak orang. Oleh karenanya, dapat juga diterapkan di dalam lingkungan sekitar.

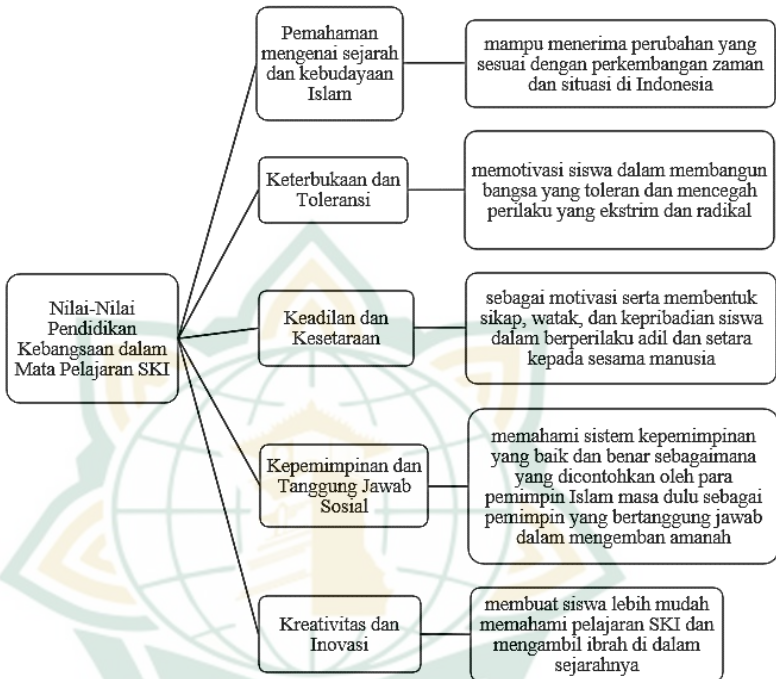



---

<sup>20</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>21</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

**Gambar 4.2**  
**Nilai-nilai Pendidikan Kebangsaan dalam Mapel SKI<sup>22</sup>**



**2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kebangsaan Melalui Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran SKI**

Pelaksanaan pembelajaran yang paling utama diutamakan adalah RPP yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru sebelum pembelajaran dimulai. Mampu merancang perangkat ini adalah suatu keharusan bagi para guru, calon guru, dan mahasiswa pendidikan. Sehingga kurikulum 2013 disusun berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

**a. Tahap Perencanaan**

Seperti yang dikatakan Bapak H. Junaidi, S.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTs N 4 Demak, dimana dalam perencanaan pembelajaran SKI di sekolah lebih guru mata pelajaran membuat RPP

<sup>22</sup> Diadopsi dari hasil wawancara dan observasi peneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Kebangsaan dalam Mata Pelajaran SKI

yang kemudian dilaksanakan selama pembelajaran. Adanya hal tersebut dapat memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran dan lebih memperhatikan alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, dan tujuan dari pembelajaran.

“Perencanaan pembelajaran, guru menyusun RPP, kemudian pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung, guru perlu memperhatikan alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.”<sup>23</sup>

Perencanaan dalam pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI di MTs N 4 Demak yang pertama kali dilakukan adalah mengidentifikasi tujuan pendidikan kebangsaan yang akan dicapai melalui pembelajaran integratif dengan tujuan dapat menambah kompetensi, nilai-nilai, dan karakter peserta didik. Hal ini juga dijelaskan Bapak H. Moh Dhukri, S.Ag. MH selaku guru pembelajaran SKI di MTs N 4 Demak.

“Untuk perencanaan guru harus mengidentifikasi tujuan pendidikan kebangsaan yang akan dicapai melalui pembelajaran integratif, tujuan ini dapat berupa kompetensi, nilai-nilai, atau karakter yang diinginkan, selanjutnya guru harus mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk membantu mencapai tujuan pendidikan kebangsaan. Ini dapat berupa bahan ajar, media belajar, dan peralatan. Lalu pengembangan strategi pembelajaran, yang terakhir saya lakukan evaluasi berupa tanya jawab, asesmen formatif dan sumatif serta pengamatan perilaku di kelas ketika pembelajaran SKI.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> H. Junaidi, S.Pd, Wawancara dengan penulis, Pada Taggal 26 Februari 2024, wawancara 2, transkrip

<sup>24</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

H. Moh Dzukri juga menjelaskan bahwa untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan kebangsaan juga harus mengedepankan pengimplementasian dengan cara mengetahui terlebih dahulu tujuan pendidikan kebangsaan yang diinginkan, pemilihan materi serta pengembangan RPP yang menjadi dasar dari pelajaran SKI di MTs N 4 Demak.

“Pendidikan kebangsaan dapat diimplementasikan dengan cara kita mengetahui tujuan pendidikan kebangsaan yang diinginkan, pemilihan materi, pengembangan Modul ajar, penilain dan evaluasi, Dengan mengimplementasikan pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI di MTs N 4 Demak, peserta didik dapat menggabungkan ilmu pengetahuan, kepribadian, dan kepemimpinan untuk meningkatkan pemahaman dan penilaian tentang budaya, sastra, dan kebudayaan Indonesia.”<sup>25</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Abdul Kholiq, M.Pd. menunjukkan bahwasannya sistem integratif nilai-nilai pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran SKI peserta didik harus mempunyai rasa kebangsaan dalam mata pembelajaran SKI dan rasa cinta tanah air

“Mengenai nilai-nilai pendidikan kebangsaan di dalam pelajaran SKI yaitu peserta didik harus mempunyai rasa kebangsaan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, rasa kebangsaan mencakup pemahaman dan kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia, serta kesadaran akan sejarah kebangsaan Indonesia dan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan, keputusan, tindakan, dan perbuatan bagi penyelenggaraan negara di tingkat pusat dan daerah.”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

<sup>26</sup> Abdul Kholiq, M.Pd., Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 07 Februari 2024, wawancara 1, transkrip

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pelajaran SKI yang dilaksanakan di MTs N 4 Demak sesuai apa yang ditetapkan menteri pendidikan dan kebudayaan. Sehingga tahap pelaksanaan ini sudah mencakup pengembangan Modul ajar, penilaian, dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran SKI. Sebagaimana disampaikan guru SKI, H. Moh Dhukri memberikan gambaran bahwa pengimplementasian pembelajaran ini sesuai dengan tujuan pendidikan kebangsaan yang diinginkan, dari pemilihan materi, penyusunan Modul ajar, dan penilaian atau evaluasi. “Pendidikan kebangsaan dapat diimplementasikan dengan cara kita mengetahui tujuan pendidikan kebangsaan yang diinginkan, pemilihan materi, pengembangan Modul ajar, penilain dan evaluasi.”<sup>27</sup>

Dengan adanya pelaksanaan tersebut, guru dan peserta didik dapat mengerti dimana yang perlu diperbaiki kembali dan yang perlu dikembangkan. Dimana dalam pembelajaran ini berlangsung selama 45 menit, sehingga guru harus bisa mengalokasikan waktu tersebut dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik yang diampunya. Seperti yang dilaksanakan H. Moh Dhukri, beliau melakukannya dengan mengucapkan salam, dilanjutkan do’a dan pengecekan daftar hadir. “Kegiatan pembelajaran SKI berlangsung selama 45 menit, kegiatannya saya awali dengan mengucap salam, berdo’a, kemudian mengecek daftar hadir kemudian menanyakan materi terakhir yang telah disampaikan.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>28</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

**Gambar 4.3**  
**Suasana Saat Akan Dilaksanakan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kebangsaan Melalui Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran SKI**



Dengan pelaksanaan tersebut di awal pembelajaran beliau memberikan sedikit ulasan materi yang disampaikan sebelumnya. Hal itu diberikan supaya siswa dapat memahami materi yang kemarin dan mudah untuk memahami materi yang diajarkan pada saat itu. H. Moh Dhukri mengajar SKI juga diimbangi memahamkan sejarah Islam muncul pada zaman Nabi Muhammad SAW sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia. “Materi yang saya sampaikan tentang Nabi Muhammad sebagai Rahmat, Dakwah Nabi di kota Makkah, Khulafaur Rasyidin, Berdirinya Dinasti Umayyah.”<sup>29</sup>

Hal tersebut diberikan supaya peserta didik dapat mampu meneruskan perjuangan-perjuangan dan dapat membentuk siswa dalam menghadapi situasi yang modernisme. Adanya pembelajaran tersebut dapat mengembangkan peserta didik untuk meneruskan ajaran-ajaran yang Nabi Muhammad SAW dan para sahabat lakukan. Dengan ditutup dalam pembelajaran melalui penyampaian kesimpulan dari materi yang disampaikan. “Pada akhir pembelajaran saya menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan atau film yang saya tontonkan ke siswa saya simpulkan, kemudian memberikan beberapa

---

<sup>29</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi hari ini. Selanjutnya ditutup dengan bacaan Hamdallah bersama-sama.”<sup>30</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti merangkum bentuk dan hasil dari pelaksanaan pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI di MTs N 4 Demak. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Berikut tabel observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran integratif mata pelajaran SKI di MTs N 4 Demak.

**Tabel 4.5**  
**Pelaksanaan Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran SKI<sup>31</sup>**

No	Aspek	Indikator	Evidensi
1.	Pembelajaran Integratif	Konsep pembelajaran integratif mata pelajaran SKI	*) Guru membuat rencana pembelajaran integratif mapel SKI dalam bentuk modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya sebelum masuk kelas. *)Guru menggunakan keterampilan <i>the connected model</i> untuk pembelajaran integratif mapel SKI, yaitu guru memadukan

<sup>30</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>31</sup> Observasi saat pembelajaran mata pelajaran SKI pada tanggal 13 Februari 2024 pukul 08.00

			<p>materi pelajaran dengan kehidupan nyata.</p> <p>*) Guru mengaitkan pemahaman terkait sejarah Islam di masa Nabi Muhammad Saw dengan situasi dan kondisi perkembangan Islam di Indonesia sekarang.</p>
		Strategi pembelajaran yang digunakan	<p>Strategi <i>student centered learning</i>, yaitu guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi belajar siswa melalui metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, dan menonton film di akhir pembelajaran sebagai strategi evaluasi dan strategi untuk membuat kesimpulan terkait materi yang diajarkan.</p>
		Dampak pembelajaran integratif mapel SKI	<p>Pembelajaran integratif mata pelajaran SKI dapat berdampak</p>



			<p>positif terhadap pemahaman siswa terhadap pendidikan kebangsaan, di antaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>*) Siswa mampu memahami sejarah yang berdampak pada terbentuknya pemahaman dan penghayatan siswa terhadap budaya dan sejarah Negara</li><li>*) Siswa mampu mengembangkan sikap keterbukaan dan toleransi terhadap segala perbedaan dalam kehidupan berbangsa</li><li>*) Siswa mampu bersikap adil dan memandang segala perbedaan di lingkungan bangsa sebagai hal yang setara tanpa ada diskriminasi</li><li>*) Siswa bisa mengambil ibrah dari</li></ul>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>sejarah Islam di masa lalu untuk menjadi pemimpin yang amanah dan tanggung jawab</p> <p>*) Siswa mampu meningkatkan kreativitas dan inovasinya dengan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan kebangsaan melalui ibrah yang diambil dari pelajaran SKI.</p>
2.	Pendidikan Kebangsaan	Bentuk pendidikan kebangsaan yang dibiasakan pada siswa sebagai hasil pembelajaran integratif mapel SKI	<p>*) Pembiasaan ziarah ke makam para pendiri madrasah sebagai bentuk penghormatan dan wujud rasa syukur atas kesempatan mendapatkan pendidikan.</p> <p>*) Pembiasaan wisata religi untuk memperkuat keimanan dan karakter spiritual siswa</p>

			*) Peringatan hari santri untuk memupuk rasa nasionalisme, mengenang jasa para pahlawan, dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kepahlawanan serta peran santri dalam sejarah bangsa.
		Karakter yang terbentuk sebagai wujud dari pendidikan kebangsaan	*) Kepatuhan tata tertib madrasah yang mengajarkan tentang sikap menghormati, menghargai perbedaan, dan membiasakan disiplin *) Memiliki etika dalam bergaul dan berkomunikasi utamanya dengan lawan jenis sebagai bentuk wujud kesopanan
3.	Evaluasi Pembelajaran	Evaluasi yang digunakan guru SKI	Guru menggunakan evaluasi berupa tanya jawab langsung, asesmen formatif dalam bentuk ulangan harian atau tugas, asesmen sumatif dalam bentuk PTS dan PAS, serta penilaian sikap

			melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perubahan siswa setiap harinya.
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------

c. Tahap Evaluasi

Pembelajaran terakhir yaitu evaluasi, dimana guru memberikan nilai atau gambaran yang perlu diperbaiki dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Sehingga siswa dapat menumbuhkan semangat belajar dan bisa memberikan dorongan kepada siswa untuk menggapai apa yang diharapkan. Sebagaimana yang dilaksanakan H. Moh Dhukri, beliau memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal satu persatu yang digunakan untuk memberikan pemahaman apa yang dipahami peserta didik. “Evaluasi yang saya gunakan yaitu tes tertulis mbak, saya bagikan soal satu persatu seperti pas PTS atau PAS.”<sup>32</sup>

Hal tersebut juga disampaikan Bapak Abdul Kholiq bahwa evaluasi pembelajaran seringkali dilakukan guru dengan memberikan tes, tugas, dan proyek. Sehingga guru dapat mengetahui keberhasilan dan kualitas apa yang dipahami peserta didiknya. “Pencapaian kompetensi dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, tugas, dan proyek. Kualitas pembelajaran: Indikator keberhasilan, kualitas pembelajaran yang mencakup aspek-aspek seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.”<sup>33</sup>

H. Moh Dhukri juga menerapkan hal tersebut di akhir pembelajaran dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk tanya jawab, asesmen formatif dan sumatif, dan pengamatan perilaku di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Beliau lakukan sebagai pengelolaan pembelajaran yang akan datang dengan memberikan dan

---

<sup>32</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

<sup>33</sup> Abdul Kholiq, M.Pd., Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 07 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

menyajikan pelajaran dengan lebih baik dari hari sebelumnya.

Dari pemaparan implementasi nilai-nilai pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI, maka dapat diketahui bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan kebangsaan mampu membawa pengaruh yang positif pada nilai-nilai pendidikan kebangsaan siswa di MTs N 4 Demak. Di antaranya siswa menjadi terbiasa untuk patuh pada tata tertib madrasah serta bisa memiliki dan membiasakan diri untuk beretika yang baik dalam bergaul dan berkomunikasi terutama dengan lawan jenis sebagai bentuk adab dan kesopanan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Kebangsaan Melalui Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran SKI**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pembelajaran Integratif dalam mata pelajaran SKI di MTs N 4 Demak memberikan kontribusi baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran SKI. Banyak manfaat yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran Integratif baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Meskipun demikian, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran Integratif pada mata pelajaran SKI.

#### **a. Faktor Pendukung**

Setiap pembelajaran memiliki pendukung dalam melakukan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak H. Junaidi yang menjelaskan bahwa di MTs N 4 Demak melakukan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka ini dikhususkan kelas VII dan VIII sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013.

“Bahwa kurikulum yang diterapkan di MTs N 4 Demak ialah kurikulum Merdeka mbak untuk kelas VII dan VIII, kurikulum baru di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas bagi siswa. Ini berfokus pada pengembangan soft skill dan karakter. Dan kurikulum K13 kurikulum nasional yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 2013/2014, kurikulum ini terdiri dari empat

standar: standar kelulusan, standar isi, standar proses pembelajaran, dan standar penilaian”.<sup>34</sup>

Dengan adanya kurikulum merdeka, peserta didik dapat memahami pelajaran SKI melalui penanaman nilai-nilai pendidikan kebangsaan. Karena di dalam kurikulum merdek tersebut, guru diwajibkan untuk menyusun RPP dan rancangan pengajaran yang akan diajarkan di dalam kelas. Hal tersebut dicontohkan Bapak Moh Dhukri selaku guru pembelajaran SKI yang diberikan kepada pesta didik.

“Tujuan dilaksanakan pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI di MTs N 4 Demak, kami berharap siswa lebih berkontribusi dalam bidang pendidikan, nasionalisme, nilai-nilai moral dan etika yang tinggi, saya juga berharap setelah adanya pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI di MTs N 4 Demak ini mereka dapat menerapkannya di luar pembelajaran. Soalnya penting mbak, kita harus menerapkan nilai-nilai pendidikan kebangsaan karena akan dibawa kelingkungan masyarakat ketika kita sudah lulus sekolah. Pembelajaran SKI ini dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal pelajaran yang ada, dengan alokasi waktu 45 menit”.<sup>35</sup>

Dukungan yang diberikan kepada guru juga diberikan Bapak H. Junaidi selaku Waka Kurikulum di MTs N 4 Demak, dimana dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam serta kearifan perlu adanya sarana pembelajaran. Tidak hanya pembelajaran melalui Bahasa Indonesia, Matematika, atau Ipa saja melainkan bisa dengan menggunakan pembelajaran SKI.

“Untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang sejarah dan kebudayaan Islam, serta nilai-

---

<sup>34</sup> H. Junaidi selaku Waka Kurikulum, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 26 Februari 2024, wawancara 2, transkrip

<sup>35</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

nilai kearifan yang terkandung di dalamnya. Selain itu, pembelajaran SKI juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan kebangsaan siswa, khususnya karakter keagamaan. Dalam pembelajaran integratif, mata pelajaran SKI dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan integratif. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI adalah untuk menciptakan siswa yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sejarah dan kebudayaan Islam mbak.”<sup>36</sup>

Hasil dari pembelajaran karakter pendidikan kebangsaan ini dirasakan langsung Vino Alfattah salah satu murid di kelas VII TF MTs N 4 Demak. Dalam pernyataannya, dia menyatakan bawassannya dalam pembelajaran SKI ini dapat memberikan motivasi tersendiri baginya. Motivasi tersebut berupa pengetahuan tentang sejarah ke-Islam-an di masa dulu dan ke-Islam-an di masa sekarang. Sehingga dia mampu memahami dan menghargai secara kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

“Melalui model pembelajaran integratif mata pelajaran SKI dapat memberikan motivasi bagi saya untuk belajar kekayaan sejarah budaya, dan nilai-nilai Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, sejarah, dan budaya dalam mata pelajaran SKI mbak, saya juga dapat termotivasi untuk memahami, menghargai, dan mempraktikkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari saya yang dapat berkontribusi pada pembentukan kesadaran nasional.”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> H. Junaidi, S.Pd, Wawancara dengan penulis, Pada Taggal 26 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

<sup>37</sup> Vino Alfattah, Wawancara dengan penulis, Pada Taggal 26 Februari 2024, wawancara 4, transkrip.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran integratif tentunya juga mengalami beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Faktor penghambat tersebut bisa dihasilkan dari siswa dan guru yang mana seperti disampaikan Bapak Moh Dhukri yang menjabarkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama, maka guru seharusnya menanyakan kekurangan dalam pembelajaran yang disampaikan.

“Faktor penghambatnya itu berasal dari siswa itu sendiri. Jadi setiap siswa kan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Solusi yang saya lakukan dalam menghadapi siswa yang belum faham adalah menanyakan siswa bagian mana yang belum faham atau saya bertanya kepada siswa bisa tidak dia menjawab pertanyaan saya, jika belum bisa menjawab maka saya sampaikan lagi materinya dengan singkat.”<sup>38</sup>

**Gambar 4.4**  
**Wawancara dengan Guru Mapel SKI MTs N 4**  
**Demak**



Dari faktor penghambat yang disampaikan Bapak Moh Dhukri dilanjutkan dengan pendapat Bapak H.

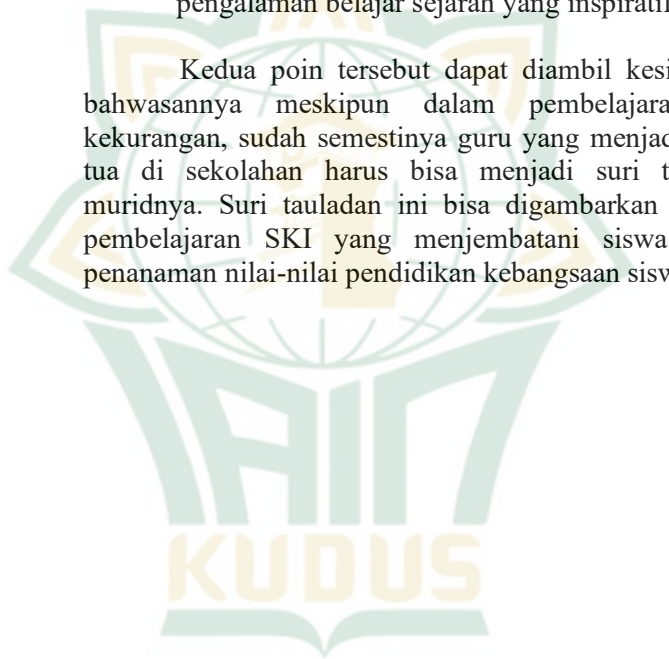
---

<sup>38</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip

Zainuri sebagai Kepala Sekolah, meskipun disetiap pembelajaran ada yang menjadi penghambat, alangkah baiknya guru SKI mendorong siswanya untuk memahami konteks sejarah.

“Faktor pendorong ya melalui pemahaman konteks sejarah: Pembelajaran SKI memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca dan memahami konteks historiografi serta mengkontekstualisasikan materi yang diajarkan. Hal ini dapat membantu siswa tidak terjebak pada romantisme sejarah masa lalu dan memperoleh pengalaman belajar sejarah yang inspiratif.”<sup>39</sup>

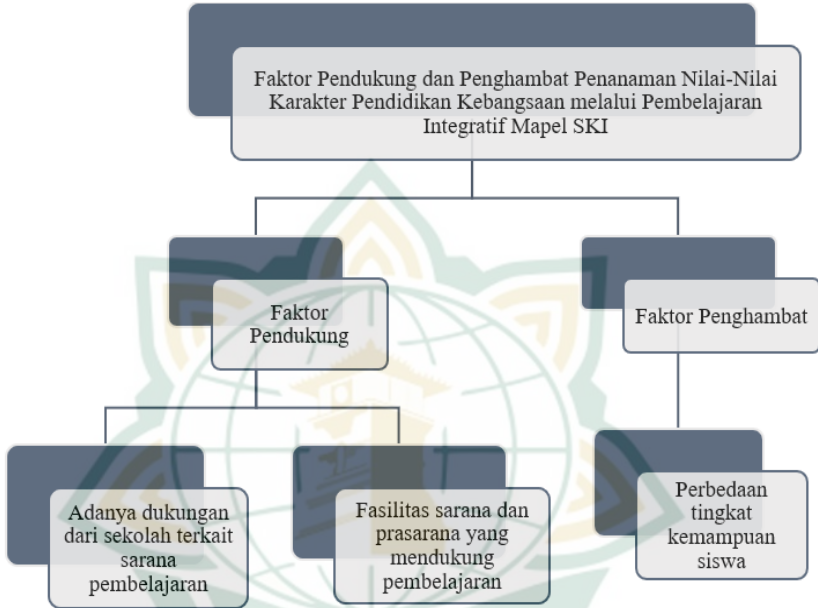
Kedua poin tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya meskipun dalam pembelajaran ada kekurangan, sudah semestinya guru yang menjadi orang tua di sekolah harus bisa menjadi suri tauladan muridnya. Suri tauladan ini bisa digambarkan melalui pembelajaran SKI yang menjembatani siswa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan kebangsaan siswanya.



---

<sup>39</sup> Drs. H. Zaenuri, M.Pd., Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 07 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

**Gambar 4.5**  
**Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**  
**Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Kebangsaan**  
**Melalui Pembelajaran Integratif Mapel SKI<sup>40</sup>**



**C. Analisis Data Penelitian**

**1. Nilai-nilai Pendidikan Kebangsaan dalam Mata Pelajaran SKI**

Nasionalisme telah berkembang bersama dengan nilai-nilai kebangsaan, yang telah menghasilkan banyak negara dan bangsa merdeka di seluruh dunia. Ini karena nasionalisme telah membantu memperkuat persatuan dan kesatuan serta demokrasi, sehingga negara-negara tersebut dapat melakukan pembangunan nasional untuk meningkatkan pendidikan siswanya.<sup>41</sup> Hal tersebut berpengaruh terhadap upaya untuk melakukan gerakan berbangsa dan bernegara, seperti golongan

<sup>40</sup> Adopsi dari hasil wawancara dan observasi peneliti tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Nilai-nilai Karakter Pendidikan Kebangsaan Melalui Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran SKI

<sup>41</sup> Johari Rugani, “Pendidikan Kebangsaan Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 125–34, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.494>.

pelajar, kaum cendekiawan, golongan profesional, dan golongan lainnya.

Sebagai salah satu cara dalam membangun peserta didik untuk mencintai tanah air, diperlukan adanya nilai-nilai kebangsaan yang berasal dari mata pelajaran yang disampaikan guru, terutama dalam pelajaran SKI. Pelajaran SKI sendiri memberikan kontribusi kepada peserta didik yang dapat membantu perkembangan untuk memberikan kontribusi terhadap lingkungannya.<sup>42</sup> Diantara yang perlu diterapkan dalam nilai-nilai kebangsaan sebagai berikut:

a. Pemahaman Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pemahaman sejarah dan kebudayaan Islam diperlukan untuk memahami situasi bagaimana agama Islam berkembang di Indonesia dan seberapa pengaruhnya sejarah perkembangan Islam di Indonesia. Seperti yang disampaikan Bapak Abdul Kholiq, M.Pd yang menyatakan bahwa terlaksananya pelajaran SKI dapat memperkuat proses pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif dan menjadikan pelajaran yang kreatif dan bermakna.<sup>43</sup>

Sebagaimana yang diketahui sejarah tentang dimulainya Islam masuk di Indonesia pada abad ke-7 M dan berlanjut hingga dakwah baru 2 pada abad ke-11 dan 12 M. Islam, yang berasal dari bahasa Arab, adalah agama samawi yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup yang akan membawa rahmat ke seluruh Bumi.<sup>44</sup> Dengan memahami sejarah tersebut, siswa dapat memberikan motivasi dan semangat dalam belajarnya.

Hal tersebut dirasakan Vino Alfattah salah satu murid di MTs N 4 Demak yang menyatakan bahwa mata pelajaran SKI dapat memberikan motivasi bagi saya untuk belajar kekayaan sejarah budaya, dan nilai-nilai Islam.<sup>45</sup> Sehingga sangat penting peserta didik dalam memahami

---

<sup>42</sup> Aditya Nur Rahma, "Konsep Pendidikan Kebangsaan Dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" (2021).

<sup>43</sup> Abdul Kholiq, M.Pd., Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 07 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>44</sup> Yufi Cantika, "Memahami Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia dan Peninggalannya," *gramedia.com*, 2023.

<sup>45</sup> Vino Alfattah, Wawancara dengan penulis, Pada Taggal 26 Februari 2024, wawancara 4, transkrip.

sejarah dan kebudayaan Islam untuk memahami bagaimana agama Islam mempengaruhi sejarah dan kebudayaan Indonesia serta bagaimana nilai-nilai ajaran Islam mempengaruhi kehidupan manusia.

Dengan memahami sejarah kebudayaan Islam, kita dapat mengambil ibrah dari kisah-kisah yang telah diberikan kepada kita dan mengambil contoh kehidupan yang baik dan berdampak positif pada kesatuan sosial dan kehidupan manusia. Dengan adanya ibrah yang mampu diambil oleh peserta didik dari adanya peristiwa sejarah, maka kehidupan yang berkarakter pendidikan kebangsaan akan semakin terwujud dengan adanya pemahaman yang mampu menerima perubahan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan situasi.<sup>46</sup>

Seperti yang dikatakan Nurul Istiqomah, lisdawati, dan Ardiyono dalam jurnalnya, bahwa Kebudayaan Islam yang merupakan salah satu usaha, keinginan, dan tindakan orang Islam, berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Mengeksplorasi potensi inovasi dalam pendidikan sejarah: Pentingnya Dukungan dan Pelatihan Guru Pendekatan pembelajaran yang kreatif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap sejarah.<sup>47</sup>

Dengan itu, di MTs N 4 Demak ini menerapkan program pelajaran SKI dapat memperkuat proses pendidikan kebangsaan melalui integratif dan menjadikan pelajaran yang kreatif dan bermakna. Penguatan tersebut memberikan pengembangan nalar kritis peserta didik dalam memahami sejarah, serta pembelajaran SKI yang integratif-interkonektif dimana pembelajaran SKI didialogkan dengan

---

<sup>46</sup>Nurul Fauziah, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Problematikannya (Studi Kasus padaa Kelas VIII Al-Hidayah Purwasaba Keamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2017/2018" (Universias Muhammadiyah Purwokerto, 2018).

<sup>47</sup>Nurul Istiqomah, Lisdawati, dan Ardiyono, "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam : Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pendahuluan," *IQRA Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 85–106.

mata pelajaran keagamaan dan mata pelajaran umum lainnya.<sup>48</sup>

b. Keterbukaan dan Toleransi

Peserta didik harus berpegang pada nilai-nilai nasional untuk berpartisipasi dalam pembelajaran SKI, termasuk keterbukaan dan toleransi. Konsep keterbukaan dan toleransi sangat penting dalam situasi di mana ini berfungsi untuk membangun negara dan masyarakat yang kuat. Toleransi, yang merupakan sikap saling menghormati, menghargai, dan terbuka terhadap perbedaan seperti agama, ras, suku, atau golongan, adalah sesuatu yang mendorong keterbukaan.<sup>49</sup>

Mardiah Baginda menjelaskan bahwasannya toleransi dianggap sebagai perbuatan akhlak terpuji dalam ajaran Islam, yang menekankan pembentukan kepribadian yang memiliki akhlak mulia. Sangat penting untuk menjadi toleran dan terbuka terhadap berbagai perbedaan yang ada di dunia. Karena itu, keterbukaan dan toleransi adalah kunci kemajuan suatu bangsa karena ketika suatu masyarakat dapat mengatasi perbedaan dan kebosanan, mereka akan menjadi lebih dewasa, mendorong inovasi yang mengarah pada kemajuan nasional.<sup>50</sup>

Seperti yang dikatakan H. Junaidi selaku Waka Kesiswaan di MTs N 4 Demak, dalam paparannya beliau menjelaskan bahwasannya nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam pelajaran SKI adalah sarana dalam mengembangkan nilai-nilai kebangsaan siswa.<sup>51</sup> Dengan adanya sarana dalam mengembangkan nilai-nilai kebangsaan siswa, dapat memberikan dorongan siswa dalam memotivasi siswa untuk selalu terbuka dan hidup toleran terhadap lingkungan sekitar.

---

<sup>48</sup> Abdul Kholiq, M.Pd., Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 07 Februari 2024, wawancara 1, transkrip.

<sup>49</sup> Eny Suhaeni, Ahmad Haromaini, dan M. Asep Rahmatullah, “Konsep Insan Kamil (Manusia Sempurna) Dalam Perspektif Syekh Yusuf Al-Makassari (Tinjauan Sosiologi Tasawuf),” *Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya)* 15, no. 1 (2021).

<sup>50</sup> Mardiah Baginda, “Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 10, no. 2 (2018): 1–12, <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>.

<sup>51</sup> H. Junaidi, S.Pd, Wawancara dengan penulis, Pada Taggal 26 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

Sehingga siswa memiliki perspektif yang berbeda tentang iman dan sejarah juga terkait tentang umat beragama diharapkan lebih terbuka terhadap berbagai perspektif, termasuk yang berkaitan dengan iman, sejarah, dan hukum, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami perbedaan pandangan yang mungkin ada. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan di sekolah dan pengembangan nilai-nilai pendidikan tersebut merupakan suatu gambaran yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam memahami pelajaran SKI. Hal itu dapat menimbulkan suatu toleransi terhadap agama lain yang menjadikan siswa tidak terlibat dalam ekstrimisme dan radikalisme.<sup>52</sup>

c. Keadilan dan Kesetaraan

Dalam perspektif Islam, Yusuf Qardhawi menjelaskan dalam bukunya yang diterjemahkan dengan judul "Norma dan Etika Ekonomi Islam" bahwa keadilan lebih fokus pada keseimbangan antara individu dengan masyarakat (muamalah) dan keseimbangan antara individu dengan kekayaan material dan spiritual mereka, atau interaksi manusia dengan Tuhan.<sup>53</sup> Hal tersebut disampaikan H. Junaidi yang menyatakan bahwa nilai keadilan dan kesetaraan ini terkandung dalam pelajaran SKI sebagai motivasi dan membentuk sikap, watak dan kepribadian. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat memberikan pemahaman siswa dalam berperilaku adil dan setara kepada sesama manusia.

Sikap, watak, dan kepribadian tersebut dapat terbentuk sebab adanya tujuan dalam pembelajaran SKI yang diajarkan di dalam kelas. Sehingga pernyataan tersebut dilanjutkan dari guru SKI, H. Moh Dhukri menyatakan terkait tentang pelaksanaan pengembangan pembelajaran SKI dengan menyatukan aspek dalam suatu proses belajar siswa. Sehingga dalam nilai keadilan termasuk salah satu dari lima dasar ideologi negara karena

---

<sup>52</sup> Cantika, "Memahami Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia dan Peninggalannya."

<sup>53</sup> R Samidi dan Suharno, "Implementasi Nilai-Nilai Keadilan Sosial Melalui Pendidikan Perspektif TGKH Zainuddin Abdul Majid," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya* 3 (2018).

tindakan adil bertujuan untuk memenuhi hak seseorang dan menghormati hak orang lain dalam kehidupan sosial.<sup>54</sup>

Keadilan sosial adalah masalah kemanusiaan yang implementasinya harus sesuai dengan kondisi lingkungannya yang tentu berbeda-beda.<sup>55</sup> Oleh karena itu, Pancasila, sebagai titik fokus keadilan, menawarkan kesetaraan hidup sosial bagi setiap orang di Indonesia. Dengan berlandaskan pada pelajaran SKI yang bertujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dasar yang diperlukan peserta didik, serta sebagai penyatuan beberapa aspek dalam satu proses belajar.<sup>56</sup>

d. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Sosial

Mata pelajaran SKI berfungsi untuk memberikan contoh ibrah yang dapat diambil dari peristiwa masa lalu Islam. Dalam hal ini, kemampuan seseorang untuk memahami, membimbing, mengarahkan, dan mendorong orang lain untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama dikenal sebagai kepemimpinan. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa Rasulullah adalah seorang pemimpin agama Islam.<sup>57</sup>

Seperti yang diajarkan dalam pelajaran SKI tentang sejarah kehidupan Rasulullah dan Khullafaur rasidin, dimana beliau seorang pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengemban amanah yang diajarkan Nabi SAW. Hal tersebut dijelaskan H. Moh Dhukri bahwa pelajaran SKI dapat memberikan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan, kepribadian, dan kepemimpinan. Dimana dalam pemahaman ilmu kepemimpinan dan tanggungjawab sosial merupakan salah satu peningkatan pemahaman dan penilaian yang terkandung dalam kebudayaan, sastra, dan pengetahuan.<sup>58</sup>

---

<sup>54</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>55</sup> Andreas Doweng Bolo et al., *Pancasila Kekuatan Pembebas* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015).

<sup>56</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>57</sup> Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>58</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

Sehingga dalam konteks pendidikan kebangsaan, kepemimpinan yang baik adalah seorang pemimpin yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan mengedepankan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila. Kepemimpinan Pancasila bertujuan untuk mewujudkan kepemimpinan yang inklusif, adil, dan bertanggung jawab yang berfokus pada kemakmuran dan kemajuan umum bangsa Indonesia.<sup>59</sup>

Dengan pengimplementasian pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran SKI, peserta didik mampu memiliki kualitas integritas dan moralitas, tanggung jawab, visi yang kuat, bijaksana, dan mampu menjadi teladan. Pengaruh moral seorang pemimpin sangat besar pada seberapa efektif dan efisien kinerja organisasi yang dipimpinnya.<sup>60</sup>

e. Kreativitas dan Inovasi

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru. Ini penting untuk pendidikan karena kreativitas memungkinkan membuat karya yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Rasa ingin tahu yang besar, imajinasi, keberanian untuk mengambil risiko, kemampuan mengembangkan ide, dan kemampuan memecahkan masalah adalah semua ciri-ciri kreativitas. Sehingga guru perlu mengajak siswanya untuk memahami sistematika pembelajaran yang kreatif dan inovatif.<sup>61</sup>

Untuk membuat mata pelajaran SKI menarik bagi siswa, kreativitas guru sangat penting. Keberhasilan siswa dalam belajar juga ditentukan oleh seberapa kreatif guru dalam mengajar dan menyampaikan materi.<sup>62</sup> Hal itu diterapkan guru SKI, H. Moh Dhukri dalam wawancaranya menyatakan, dia melakukan pembelajaran dengan metode

---

<sup>59</sup> H. Jamal Wahab, "NILAI MORALITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Inspiratif Pendidikan IX* (2020): 59–67.

<sup>60</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>61</sup> D. Supriadi, "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan: Manajemen dan Administrasi* 1, no. 2 (2017).

<sup>62</sup> D. Supriadi, "Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan: Manajemen dan Administrasi* 1, no.2 (2017).

ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sesekali menggunakan video atau film.

Sehingga menurut Syafaruddin, dkk dalam jurnalnya bahwa diperlukannya metode kreatif dan inovatif supaya dapat memanajemen bagian dari proses merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengevaluasi tujuan secara efektif untuk mencapai tujuan. Ini termasuk melakukannya dengan cara etis dan melihat inovasi dari perspektif sistem, yang berarti bahwa setiap komponen dan komponen inovasi dalam dan di luar organisasi saling bergantung satu sama lain.<sup>63</sup>

## 2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Kebangsaan Melalui Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran SKI

### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu langkah untuk mendefinisikan tujuan dalam menerapkan strategi. Dalam istilahnya, perencanaan sering dikaitkan dengan kegiatan formal melalui proses identifikasi, yaitu identifikasi masalah dan identifikasi tujuan.<sup>64</sup> Pada satuan pendidikan, proses perencanaan dilakukan dengan guru menciptakan sebuah perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai yang ingin diterapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Junaidi menyampaikan bahwa dalam perencanaan pembelajaran SKI di sekolah lebih guru mata pelajaran membuat RPP yang kemudian dilaksanakan selama pembelajaran. Adapun dalam perencanaan implementasi pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran SKI di MTsN 4 Demak dilakukan dengan mengidentifikasi dahulu tujuan pendidikan kebangsaan yang akan dicapai melalui pembelajaran integratif SKI agar menambah kompetensi, nilai-nilai, dan karakter peserta didik.<sup>65</sup> Kemudian langkah selanjutnya ialah guru mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk membantu mencapai tujuan pendidikan kebangsaan yang berupa bahan ajar, media belajar, dan peralatan. Kemudian merencanakan pengembangan strategi

---

<sup>63</sup> Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012).

<sup>64</sup> M Ramlan., "Perencanaan Pembelajaran : Silabus & Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan 4* (2018): 1–20.

<sup>65</sup> H. Junaidi, S.Pd, Wawancara dengan penulis, Pada Taggal 26 Februari 2024, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran, dan yang terakhir ialah melakukan evaluasi berupa tanya jawab, asesmen formatif dan sumatif serta pengamatan perilaku di kelas ketika pembelajaran SKI.

Pada tahap perencanaan, susunan rencana pembelajaran memang perlu dibuat untuk memudahkan guru dalam membangun suasana belajar di kelas. Di samping memperhatikan pada perencanaan proses belajar mengajar, rasa kebangsaan yang mencakup pemahaman dan kecintaan terhadap bangsa dan negara pada diri siswa dan guru juga perlu ditumbuhkan sebagai pijakan dan dasar untuk menentukan kebijakan dan tindakan dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan kebangsaan. Oleh karena perencanaan proses pembelajaran ini penting dilakukan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukannya guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam melakukan pengimplementasian suatu rencana pembelajaran, guru bisa menggunakan beragam model, strategi, metode maupun teknis pembelajaran yang berkesesuaian dengan materi yang diajarkan guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.<sup>66</sup>

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh Dhukri, beliau melakukan pembelajaran yang diimplementasikan dengan nilai-nilai pendidikan kebangsaan dengan disesuaikan tujuan pendidikan kebangsaan yang diinginkan, pemilihan materi, penyusunan RPP, hingga penilaian atau evaluasi. Adapun model pembelajaran integratif yang diterapkan di MTs N 4 Demak pada mapel SKI adalah model terhubung (*The connected model*).<sup>67</sup>

Model pembelajaran terhubung ialah sebuah metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai bidang studi dan menghubungkannya dengan dunia nyata. Tujuan model ini adalah untuk memberi siswa pengalaman

---

<sup>66</sup> Khoirunisa dan Muqowim, “Integrasi Pendidikan khlik Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6 No.3 (2022), 897.

<sup>67</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

belajar yang luas dan relevan, dengan proyek atau tugas yang menerapkan konsep dari berbagai disiplin ilmu.<sup>68</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Moh Dhukri selaku guru SKI selalu mengajar SKI dengan diimbangi dengan memberikan pemahaman terkait sejarah Islam di masa Nabi Muhammad Saw yang dikaitkan atau disandingkan dengan situasi dan kondisi perkembangan Islam di Indonesia sekarang. Hal tersebut diberikan supaya peserta didik dapat mampu meneruskan perjuangan-perjuangan dan dapat membentuk siswa dalam menghadapi situasi yang modern.<sup>69</sup>

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi atau penilaian sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia, termasuk dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses-proses pembelajaran.<sup>70</sup> Untuk itu seorang guru harus benar-benar mempersiapkan dengan benar evaluasi tersebut.

Sebagaimana yang dilaksanakan H. Moh Dhukri, beliau memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal tertulis berupa ulangan harian, PTS, dan juga PAS untuk meninjau sampai mana pemahaman peserta didik. Selain soal dalam bentuk tulis, kesempatan evaluasi dalam setiap pertemuan juga dimanfaatkan oleh Bapak Dhukri. Setiap akhir pelajaran beliau biasanya menggunakan sedikit waktu untuk melakukan tanya jawab dan evaluasi diri sebagai pengelolaan pembelajaran yang akan datang dengan memberikan dan menyajikan pelajaran dengan lebih baik dari hari sebelumnya.<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Duhaamis, "Model Pembelajaran Terpadu Connected: Menghubungkan Pengetahuan dengan Keterampilan dalam Belajar," [perpusteknik.com](http://perpusteknik.com), 2023.

<sup>69</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>70</sup> Irwan Soulisa et al., *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022).

<sup>71</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

Sehingga dengan adanya sistem evaluasi yang jelas dan terstruktur ini akan memberikan gambaran yang jelas terhadap suatu capaian yang ditetapkan, bisa untuk menganalisis dampak, serta untuk menetapkan tindak lanjut agar proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran tetap terjaga kualitasnya.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Kebangsaan Melalui Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran SKI

Setiap pembelajaran memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mapel SKI memiliki beberapa dukungan yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Di antara faktor pendukung tersebut ialah dukungan sekolah yang menjadi faktor utama karena jika tidak ada dukungan dari sekolah maka kegiatan pembelajaran integratif ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Menurut Tirtahardja dan La Sula, kemampuan profesional kepala madrasah dan kemampuannya untuk bekerja keras memberdayakan seluruh potensi sumber daya madrasah menjadi jaminan keberhasilan sebuah madrasah.<sup>72</sup>

Selain itu, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai juga cukup menunjang pembelajaran integratif. Seperti yang disampaikan Prim Masrokan Mutohar, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting keberadaannya untuk mendukung suksesnya proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.<sup>73</sup>

Selain adanya faktor pendukung, penulis juga memperoleh data terkait sesuatu yang menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mapel SKI. Seperti yang disampaikan oleh guru SKI, Bapak Dhukri, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Oleh sebab itu, guru harus mampu melakukan evaluasi secara berkala untuk menanyakan

---

<sup>72</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

<sup>73</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Penigkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

kekurangan atau ketidakfahaman dalam pelajaran yang disampaikan.<sup>74</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah, faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dibedakan mejadi tiga faktor, yaitu faktor internal dari dalam diri siswa yang meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi siswa; faktor eksternal atau lingkungan; dan faktor pendekatan belajar atau upaya yang dilakukan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.<sup>75</sup>

Berdasarkan teori tersebut, maka diketahui bahwa faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan kebangsaan dalam pembelajaran integratif mapel SKI di MTsN 4 Demak terletak pada masalah internal siswa. Tingkat kecerdasan atau kemampuan siswa merupakan bagian dari internal siswa. Namun, tingkat kecerdasan atau kemampuan siswa ini bisa lebih ditingkatkan dengan lebih memperbaiki atau menekankan pada pengaruh positif di faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dengan adanya usaha yang sinergis dari pihak guru dan murid maka akan memunculkan kebiasaan positif yang mampu menunjang kemampuan siswa dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>74</sup> H. Moh Dhukri, S.Ag. MH, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 22 Januari 2024, wawancara 3, transkrip.

<sup>75</sup> Muhibban Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).